

PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN KLASIFIKASI BENDA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA BLABAN BATUMAR-MAR PAMEKASAN

Susiyati¹, Dewi Mayangsari², Dwi Nurhayati Adhani³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura^{1,2,3}

susiyati34pgpaud@gmail.com¹,
mayangsarie@gmail.com²,
adhaniuwi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Klasifikasi Benda Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Blaban Batumar-Mar Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen jenis *one group pretest-posttest* yang terdiri dari *pretest-treatment-posttest*. Subyek dalam penelitian ini adalah 13 anak dengan rentang usia 4-5 tahun di Di TK Dharma Wanita Blaban. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data berupa statistik parametris uji-t dengan data hasil penilaian *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian ini diperoleh pada saat *pretest* terdapat 5 anak yang tergolong dalam kriteria mulai berkembang, dan 7 anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang, dan 1 anak tergolong dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Penilaian *posttest* setelah melakukan *treatment* terdapat terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 10 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan terdapat 1 anak yang masuk kategori berkembang sangat baik. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,59 dan T_{tabel} sebesar 2,064. Maka dapat disimpulkan bahwa $T_{tabel} > T_{hitung}$ ($2,064 > 6,59$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan klasifikasi benda pada anak.

Kata kunci: kemampuan klasifikasi benda, metode bernyanyi, anak usia dini.

Abstract

This study aims to reveal the effect of singing methods on the ability of classification objects in children aged 4-5 years in A Group in Dharma Wanita Blaban Batumar-Mar Kindergarten of Pamekasan. This research is uses quantitative method with one group pretest-posttest type experimental approach consisting of pretest-treatment-posttest. The subjects study were 13 children 4-5 years age range in Dharma Wanita Blaban kindergarden. Researchers use data collection techniques with observation and documentation. The researcher used data analysis of parametric statistics with t-test with pretest and posttest valuation data. The result of this study is obtained when the pretest, it was found 5 children belong to growing up criteria, there are 7 children can be categorized not yet develop and 1 children can be categorized developed expectedly. The pretest assessment after have done treatment, there are 2 children can be categorized began to growing up criteria, 10 children can be categorized developed expectedly, and there is 1 child developed very well. The Result of calculation by using t-test obtained by value of T count equal to 6,59 and the tabel equal to 2,064. Then it can be concluded that $T_{tabel} > T_{hitung}$ ($2,064 > 6,59$) so that H_0 rejected and H_a accepted which means there is influence of singing method to the ability of object classification in children.

Keywords: Ability Of Classification Object, Singing Methods, Early Childhood

A. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang proses perkembangan dan kecerdasan anak. Pada usia 0-6 tahun perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan signifikan. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungan. Setiap aspek perkembangan kecerdasan anak, baik motorik halus, kemampuan nonfisik, maupun kemampuan spritualnya dapat berkembang apabila memperoleh stimulasi lingkungan yang memadai. Stimulasi yang efektif dapat diperoleh dari pendidikan (Mulyasa, 2014). Maka dari itu perkembangan usia dini sangat penting sebagai fase stimulasi untuk perkembangan anak selanjutnya. Selain perkembangan didapatkan dari orang tua, keluarga dan lingkungan. Perkembangan akan lebih optimal dengan diberikannya pendidikan. Pada anak usia dini, dinamakan pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada adalah pendidikan yang bertujuan untuk i pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Mulyasa,2014:37). Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi, 2013:17).

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting sebagai persiapan untuk pendidikan selanjutnya dimana saat anak berada di pendidikan anak usia dini, anak mendapat stimulasi perkembangan yang dibutuhkan sesuai tahapan usianya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu

diberikan pada anak usia dini yaitu kemampuan mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Anak mulai belajar mengamati dan mengenal perbedaan, persamaan ukuran, gambar, bentuk, warna, huruf, dan angka, selain itu anak usia dini di taman kanak-kanak telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk, ukuran dan warna. sebuah benda, sehingga informasi yang diperoleh akan membantu anak membedakan latar benda-benda dan memperkaya kehidupan seni dan keindahan anak (Garret dalam Rasyid, 2012:123).

Pernyataan diatas dapat dicermati sejauh mana kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Peran pendidik menstimulasi anak dalam mengklasifikasi benda sangat dibutuhkan. Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014, kemampuan mengklasifikasi benda termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif. Mengklasifikasi warna, bentuk, dan ukuran pada usia 4-5 tahun dapat disesuaikan dengan perkembangan anak, sesuai tingkat pencapaian perkembangan.

Mendidik anak tentang klasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran ada kalanya dianggap masalah sepele bagi sebagian pendidik dan orang tua. Anggapan seiring dengan waktu anak-anak akan mengenali warna, bentuk, dan ukuran yang ada di sekelilingnya, namun jika pendidik atau orang terdekatnya yang setiap hari berinteraksi dengan anak tersebut tidak mengajarnya tentang warna, bentuk, dan ukuran, maka anak tidak dapat mengetahui bahwa yang ada didepannya itu berwarna hijau, merah, kuning, hitam, kotak, segitiga, lingkaran, besar dan kecil, tinggi dan pendek dan sebagainya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20

Juli 2017 di kelompok A, bahwa bernyanyi sudah diterapkan, tetapi hanya sebatas untuk menghibur anak dikala anak jenuh pada proses pembelajaran, sehingga kemampuan klasifikasi benda masih belum maksimal. Seperti terdapat 13 dari 23 anak yang belum maksimal mengklasifikasi warna, bentuk dan ukuran saat kegiatan pembelajaran anak masih ragu-ragu, dan keliru mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran sehingga harus dibujuk dan dibantu oleh guru.

Guru meminta anak mengambil warna biru masih belum tepat yang seharusnya mengambil 3 warna biru, anak mengambil 2 hijau 1 biru, selain itu pada pengelompokkan bentuk, guru menulis dipapan dan meminta anak mengelompokkan segitiga dengan menarik garis anak menarik garis ke lingkaran dan ada juga yang menarik garis ke persegi dan lain sebagainya. Selain dari itu proses pembelajaran banyak mengacu pada metode pemberian tugas berupa LKA sehingga pengetahuan anak akan warna, bentuk, dan ukuran belum maksimal.

Mengenal warna, bentuk, dan ukuran pada anak dibutuhkan metode belajar yang sesuai dan salah satu metode belajar yang dapat diterapkan pada anak agar cepat mempelajari dan mengenal warna, bentuk dan ukuran yaitu metode bernyanyi pada klasifikasi benda, karena nyanyian merupakan langkah paling tepat bagi pembelajaran anak agar lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau setiap sisi kehidupan (Rasyid, 2010: 159).

Karakteristik anak usia 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Terkait dengan perkembangan fisik, anak dapat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot kecil maupun besar, seperti memanjat, melompat, dan berlari.

b. Perkembangan bahasa semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan dapat mengungkapkan pikirannya seperti meniru, mengulang pembicaraan.

c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama (Isjoni, 2014).

Perkembangan Kognitif

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk membuat hubungan, melakukan penilaian, dan mempertimbangkan atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Susanto, Ahmad, 2011).

Witherington, perkembangan kognitif adalah dalam perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari melakukan proses berpikir, pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami (Susanto, Ahmad, 2011).

Tahapan Perkembangan Kognitif

Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Tahapan perkembangan kognitif anak menggambarkan tingkat kemampuan anak dalam berpikir. Menurut Piaget perkembangan kognitif anak terbagi menjadi 4 tahapan yaitu (Mujtahidin, 2013):

1. Tahap sensorimotor (0-2 tahun)
Pada tahap ini bayi belajar tentang sekeliling mereka dengan menggunakan indra, melakukan kemampuan motor/gerak mereka. Terjadinya momen permanensi obyek dan adanya perkembangan

- dengan bertahap perilaku reflektif ke perilaku yang mengarah pada suatu tujuan.
2. Tahap pra-operasional (2-7 tahun)
Pada tahap ini anak belajar melambangkan segala sesuatu dalam pikiran. Perkembangan pada kemampuan menggunakan simbol untuk menyatakan objek-objek dunia
 3. Tahap operasional kongkret (7-11 tahun)
Pada tahap ini anak dapat mengembangkan suatu pikiran dalam berlogika, pembentukan konsep, menganalisa, dan melakukan problem solving. Hal tersebut hanya sampai pada hal-hal yang sudah mereka kenal. Perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk berpikir dengan penalaran logis.
 4. Operasional formal (11 tahun - dewasa)
Pada tahap ini seseorang menghadapi situasi hipotesis dengan abstrak dan dapat bernalar secara logis pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan.

Klasifikasi Benda

Klasifikasi benda nampak ketika anak-anak dari usia 3-12 tahun diberi satu set objek dan diminta mengumpulkan objek-objek yang mirip, subjek anak mengawali dengan pengoleksian figural maksudnya mereka mengatur objek-objek tidak hanya sesuai dengan kesamaan dan perbedaan individu mereka saja, tetapi juga menjajarkan objek-objek tersebut secara spasial dalam deretan segitiga, lingkaran, dan lain-lain (Piaget, 2010).

Metode bernyanyi

Pengertian metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli,

bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal (Fadillah, M. 2012).

Manfaat Bernyanyi Bagi Anak

Menurut Honig, bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena:

- a) Kegiatan bernyanyi merupakan hal yang menyenangkan
- b) Kegiatan bernyanyi dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan
- c) Kegiatan bernyanyi dapat membantu untuk mengungkapkan perasaan
- d) Kegiatan bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak
- e) Kegiatan bernyanyi sebagai salah satu kegiatan untuk daya ingat anak
- f) Kegiatan bernyanyi dapat membantu untuk meningkatkan rasa humor
- g) Kegiatan bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan perkembangan motorik anak, dan bernyanyi dapat mempengaruhi solidaritas dalam suatu kelompok. (Rasyid, F. 2010)

Menurut Syamsuri Jari, manfaat metode bernyanyi dalam pembelajaran yaitu (Fadillah, M.2010) :

- a) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika anak.
- f) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g) Mendorong motivasi belajar anak.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian

eksperimen, desain eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental designs (non designs)*, dikatakan *pre-eksperimental designs* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2015:109).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*. *Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan kemampuan klasifikasi benda sebelum dan sesudah diberi perlakuan sehingga hasil yang diperoleh dapat diketahui dengan akurat. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \text{ X } O_2$

Bagan Desain One-Group Pretest-Posttest

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = *treatment* yang diberikan (Variabel independen).

Populasi pada penelitian ini yaitu anak kelompok A yang berjumlah 23 orang anak di TK Dharma Wanita Blaban Pamekasan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling ada dua yaitu probability sampling meliputi: Simple random sampling, Proportionate stratified random sampling, Disproportionate stratified random sampling, Cluster sampling (area sampling). dan non probability sampling meliputi : Sampling sistematis, Sampling kuota, Sampling incidental, Purposive sampling, Sampling jenuh, Snowball sampling.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* salah satu macam Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan peneliti yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan karakteristik tertentu menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Jadi sampel dalam

penelitian ini yaitu 13 anak dalam kelompok A di TK Dharma Wanita Blaban Batumar-mar Pamekasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sementara untuk dokumentasi digunakan sebagai penunjang meliputi RPPH dan foto-foto proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, dan mengklasifikasi benda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi nonpartisipan. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Berdasarkan instrumentasi yang digunakan maka peneliti menggunakan observasi terstruktur, karena observasi telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang variabel yang akan diamati yaitu kemampuan klasifikasi benda pada anak kelompok A. Peneliti menggunakan pedoman observasi dengan daftar check/checklist yang berupa skala pengukuran skala likert dengan menggunakan 4 penilaian yaitu berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang

berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk memperjelas data yang diperoleh. Untuk mendukung proses dokumentasi, maka diperlukan alat bantu seperti kamera dan buku catatan. Data-data mengenai penilaian tentang kemampuan klasifikasi benda pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Blaban berupa RPPH, foto-foto proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, dan mengklasifikasi benda dan lain-lain.

Instrumen Variabel Penelitian

a. Definisi Konseptual

Klasifikasi benda merupakan kegiatan mengelompokkan benda-benda kedalam beberapa jenis warna, bentuk, dan ukuran yang memiliki kesamaan.

b. Definisi Operasional

Klasifikasi benda merupakan skor perkembangan kognitif dengan aspek berfikir logis anak usia 4-5 tahun, yaitu dengan mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

Validitas dalam penelitian ini menggunakan *construct validity* (validitas konstruksi) melalui *judgement expert* yaitu pendapat ahli. Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori. Setelah itu dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, mungkin dirombak total.

Langkah-langkah uji validitas yaitu:

- a) Mengkonsultasikan instrumen kepada ahli
- b) Merevisi instrumen ketika ada masukan perbaikan

Perhitungan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas jenis *internal consistency*, karena peneliti hanya melakukan praktek satu kali saja. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono yang menyatakan bahwa “pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2015).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Desa Waru Kabupaten Pamekasan, alasan peneliti memilih TK tersebut karena TK pertiwi memiliki kriteria yang sama dari TK yang akan diteliti oleh peneliti yaitu TK Dharma Wanita Blaban Kecamatan Batumar-Mar Kabupaten Pamekasan. Adapun kriteria yang dimiliki di TK Pertiwi memiliki kesamaan dalam hal metode pembelajaran. Adanya kriteria TK yang hampir sama tersebut dapat menjadi acuan untuk melakukan uji reliabilitas instrumen guna mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel sebelum dilakukan pengambilan data di TK yang diteliti.

Tabel 1.1 Hasil Data Reliabilitas Anak Di TK Pertiwi Waru Pamekasan

No	Nomor Urut Anak	Koefisien kesepakatan	Kriteria
1	Anak ke 1	0,8	Sangat Tinggi
2	Anak ke 2	0,8	Sangat Tinggi
3	Anak ke 3	0,7	Tinggi
4	Anak ke 4	0,6	Tinggi
5	Anak ke 5	0,8	Sangat Tinggi
6	Anak ke 6	0,7	Tinggi
7	Anak ke 7	0,7	Tinggi
8	Anak ke 8	0,8	Sangat Tinggi
9	Anak ke 9	0,7	Tinggi
10	Anak ke 10	0,5	Cukup Tinggi
11	Anak ke 11	0,4	Cukup Tinggi
12	Anak ke 12	0,6	Tinggi
13	Anak ke 13	0,7	Tinggi

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa yang dikategorikan sangat tinggi terdiri dari 4 anak, katagori tinggi 7 anak, dan katagori cukup tinggi 2 anak.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata dari koefisien kesepakatan pada pengujian uji reliabilitas mempunyai kriteria “tinggi” sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan klasifikasi benda anak yang tersusun dapat dijadikan instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan statistik parametris. Kegunaan dari statistik parametris ini untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. menggunakan pengolahan data parametris untuk menganalisis hasil eksperimen digunakan rumus uji-t (t-tes).

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan beberapa uji yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Liliefors karena jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 30 sampel.

2. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Adapun uji homogenitas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Blaban Kecamatan Batumar-Mar Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan visi, dan misi, TK Dharma Wanita Blaban yaitu ingin membentuk anak yang memiliki sikap, pengetahuan, dan perkembangan yang baik serta cerdas, terampil, dan mandiri mewujudkan anak bergenerasi Islami sejak dini. Fasilitas yang dimiliki TK Dharma Wanita Blaban Pamekasan terdiri dari 2 ruang kelas untuk kelompok A dan dan B, 1 ruang kepala sekolah, serta 1 kamar mandi. Setiap ruang kelas didalamnya terdapat meja, kursi, papan tulis, almari guru yang menyimpan administrasi kelas dan media pembelajaran. DVD yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Dinding kelas terdapat hiasan, Ruang kelas dilengkapi dengan kipas angin, lampu menjadikan suasana nyaman saat belajar.

Adapun fasilitas luar ruangan yang dimiliki TK Dharma Wanita Blaban terdiri dari lapangan yang digunakan untuk senam bersama. Tempat bermain yang didalamnya ada ayunan, seluncuran, jungkitan, tangga majemuk, papan titian tetapi dalam tahap perbaikan alat permainan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan klasifikasi benda pada anak kelompok A dengan mengklasifikasi benda berdasarkan warna, mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk dan mengklasifikasi benda berdasarkan ukuran.

Kegiatan Rutin Proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Blaban Pamekasan

Model pembelajaran yang digunakan di TK Dharma Wanita Blaban adalah klasikal. Setiap harinya TK Dharma Wanita Blaban melakukan kegiatan yang sesuai dengan program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Blaban berlangsung dari pukul 07.30-

09.30 WIB. Dimulai dengan masuk kelas, Kemudian masuk kegiatan awal berdoa, bernyanyi dan memberi salam kepada guru. Dilanjutkan kegiatan inti yaitu persiapan belajar membaca, istirahat, recalling sebelum pulang, yang terakhir penutup persiapan anak-anak pulang.

Perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode bernyanyi dalam mengklasifikasi benda yang dilakukan sebanyak dua kali sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan. Subyek penelitian diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum perlakuan. Setelah perlakuan selesai diberikan kepada anak, maka dilakukan penilaian akhir (*posttest*) dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu instrumen observasi untuk melihat kemampuan anak dalam mengklasifikasi benda berdasarkan warna bentuk dan ukuran.

Indikator pada penelitian ini terdapat 3 indikator kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti menjadi 11 butir pernyataan dimana dari setiap indikator terdapat 3 dan 4 butir pernyataan. Butir pernyataan tersebut diantaranya anak mampu mengenal warna, mampu mengelompokkan 3 benda dengan warna yang sama, mampu mengelompokkan 5 benda dengan warna yang sama, mampu mengelompokkan benda berbentuk lingkaran, mampu mengelompokkan benda berbentuk persegi, mampu mengelompokkan benda berbentuk segitiga, mampu mengelompokkan benda yang berukuran besar, mampu mengelompokkan benda yang berukuran kecil, mampu mengelompokkan benda yang berukuran rendah, dan mampu mengelompokkan benda yang berukuran tinggi.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penilaian anak sebelum dilakukan *treatment* terdapat 7 anak tergolong belum berkembang (BB) dan 5 anak tergolong mulai berkembang (MB) dan 1 anak tergolong berkembang sesuai harapan (BSH). Berikut data hasil sebelum perlakuan (*pretest*).

Tabel I Hasil Pretest

Nama	Indikator									Jumlah	Rata-rata	Kriteria	
	Pengamat 1			Pengamat 2									
	A	B	C	A	B	C							
Em	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	1.90	MB
Fy	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	34	1.70	BB
Ss	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	38	1.90	MB
Sf	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	24	1.20	BB
Df	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	33	1.65	MB
Rk	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2.00	BSH
Fr	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	34	1.70	BB
Dz	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	29	1.45	BB
Nbl	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	36	1.80	MB
Bm	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	31	1.55	BB
Af	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	33	1.65	BB
NI	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	32	1.60	BB
Adl	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	37	1.85	MB

Variabel *Pretest* berdistribusi normal, jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Pada variabel *Pretest* dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai L_{hitung} tertinggi sebesar 0,0667 sedangkan L_{tabel} sebesar 0,234. Sehingga nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya data *Pretest* berdistribusi normal

Setelah pelaksanaan *treatment* dengan menggunakan metode bernyanyi terhadap kemampuan klasifikasi benda pada anak mengalami peningkatan yakni terdapat 2 anak tergolong mulai berkembang (MB), 10 anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Berikut data hasil sesudah perlakuan (*posttest*).

Tabel II Hasil Posttest

Nama	Indikator						Jumlah	Rata-rata	Kriteria					
	Pengamat 1			Pengamat 2										
	A	B	C	A	B	C								
	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4
Em	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Fy	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Ss	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sf	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3
Df	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3
Rk	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
Fr	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4
Dz	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3
Nbl	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Bm	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
Af	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NI	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Adl	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

Keterangan:

A = Mengklasifikasi benda berdasarkan warna

B = Mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk

C = Mengklasifikasi benda berdasarkan ukuran.

Setelah diketahui hasil observasi yang dilakukan, pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah menggunakan uji t-test.

Tabel III Hasil Uji Normalitas

Variabel	L hitung tertinggi	L tabel
Pretest	0,0667	0,234
Posttest	0,1374	0,234

Variabel *Posttest* berdistribusi normal, jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Pada variabel *Posttest* dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai L_{hitung} tertinggi sebesar 0,1374 sedangkan L_{tabel} sebesar 0,234. Sehingga nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya data variabel *Posttest* berdistribusi normal. Kedua variabel berdistribusi normal, sehingga persyaratan terpenuhi dan dapat melanjutkan pengolahan data menggunakan uji-t.

Berdasarkan uji homogenitas dapat diketahui $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan nilai $1,35 \leq 2,69$ maka H_0 diterima, sehingga data dinyatakan homogen atau memiliki varians yang sama dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis. Sedangkan pada uji linieritas data diperoleh hasil F_{hitung} sebesar -0,22 dan F_{tabel} sebesar 3,10. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan data berpola linier. Sehingga telah memenuhi syarat dan analisis korelasi serta uji-t dapat dilakukan.

Uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,59 dan t_{tabel} sebesar 2,064. Maka dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,064 > 6,59$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan klasifikasi benda pada anak.

Data Hasil Pretest Dan Posttest

Berikut adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil pretest dan posttest yang disajikan dalam tabel 4.3:

Tabel 4.3. Hasil Pretest Dan Posttest Klasifikasi Benda Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Blaban Batumar-Mar Pamekasan.

No	Nama	X	Y	Skor Peningkatan
1	Em	1,90	3,00	1,1
2	Fy	1,70	2,85	1,15
3	Ss	1,90	2,85	0,95
4	Sf	1,20	2,35	1,15
5	Df	1,65	2,80	1,15
6	Rk	2,00	3,50	1,5
7	Fr	1,70	3,10	1,4
8	Dz	1,45	2,50	1,05
9	Nbl	1,80	2,85	1,05
10	Bm	1,55	2,60	1,05
11	Af	1,65	2,85	1,2
12	NI	1,60	2,80	1,2
13	Adl	1,85	3,05	1,2

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Blaban Batumar-Mar Pamekasan, tahun ajaran 2017/2018. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab III yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Klasifikasi Benda Pada Anak Kelompok A.

Adapun kemampuan klasifikasi benda yang diamati oleh peneliti dan diberikan perlakuan berupa metode bernyanyi dalam mengelompokkan benda sesuai warna, bentuk dan ukuran terdapat dalam standart tingkat pencapaian perkembangan anak lingkup perkembangan kognitif pada aspek berfikir logis. indikator yang diambil yaitu mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk, atau warna, atau ukuran. Penelitian ini dilakukan selama 3 kali tahapan, yaitu tahap untuk pengambilan data pretest 2 kali, tahap pemberian perlakuan (treatment) 3 kali, dan tahap untuk pengambilan data posttest 2 kali. Untuk dapat mengetahui kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan, pemberian treatment, dan kemampuan anak sesudah diberikan perlakuan dengan menyesuaikan tema disekolah yaitu tema tanaman sub tema bagian-bagian pohon, pot tanaman, dan bunga yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Blaban Batumar-mar Pamekasan. Saat pengambilan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipan dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan RPPH. Adapun observasi peneliti menggunakan pedoman observasi dengan daftar checklist, dengan menggunakan tolak ukur yang tersusun dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun lingkup perkembangan kognitif pada aspek berpikir logis.

Perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode bernyanyi untuk mengajarkan anak tentang klasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk dan

ukuran yang dilakukan sebanyak dua kali sebelum perlakuan (treatment) diberikan. Subyek penelitian diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum perlakuan. Setelah perlakuan selesai diberikan kepada anak, maka dilakukan penilaian akhir (posttest) dengan menggunakan instrumen yang sama, yaitu instrumen observasi untuk melihat klasifikasi benda anak kelompok A dalam mengelompokkan warna, bentuk dan ukuran.

Penggunaan metode bernyanyi pada anak dapat mengembangkan kemampuannya pada kegiatan mengklasifikasi benda, menurut Fadillah (2012:175) bahwa metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan yang membuat suasana belajar riang dan bergairah sehingga dapat distimulasi secara lebih optimal terhadap materi yang diberikan melalui bernyanyi.

Metode bernyanyi dalam klasifikasi benda cocok digunakan dalam pembelajaran karena mengingat anak merupakan sosok yang aktif, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, terlihat ketika kegiatan belajar mengklasifikasi benda, anak merasa ingin tahu warna apa yang harus dikelompokkan, bentuk dan ukuran apa saja yang harus dikelompokkan. Dalam metode benyanyi ini, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan kemudian anak mencoba mengelompokkan benda didampingi oleh guru. terlihat ketika guru memberikan pengarahan mengenai tata cara mengelompokkan sesuai yang dinyanyikan. Anak menyerap informasi yang diberikan oleh guru dan melaksanakan sesuai perintah yang diberikan. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada kemampuan klasifikasi benda pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Blaban.

Namun pada saat pengambilan data pretest berlangsung guru hanya menggunakan media LKA dan benda disekitar kelas dan anak mendengarkan

apa yang disampaikan guruGuru yang menggunakan LKA dalam pembelajaran dapat membuat anak mengalami kejenuhan saat mengikuti. Pada pengambilan data pretest secara kumulatif dari kemampuan klasifikasi benda dalam aspek berfikir logis, sebelum perlakuan (treatment) menggunakan metode bernyanyi terhadap kemampuan klasifikasi benda secara kumulatif terdapat 7 anak yang tergolong dalam kriteria Belum Berkembang (BB), 5 anak tergolong dalam kategori Mulai berkembang (MB) dan 1 anak yang tergolong dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sesuai dengan tabel diatas bahwa tidak ada anak dan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Ketika pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dalam mengklasifikasi benda anak melakukan kegiatan praktek langsung. Guru bertugas sebagai fasilitator serta mendampingi anak. Jadi tidak seperti kegiatan pretest yang berpusat kepada guru. Siswa hanya pasif mendengar penjelasan dari guru, sehingga anak menjadi bosan dan suasana kelas menjadi gaduh. Melalui kegiatan praktek langsung pada pelaksanaan treatment anak dapat melakukan lebih banyak kegiatan. Anak belajar mengenal dan mengklasifikasi benda seperti warna, bentuk dan ukuran melalui bernyanyi. Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki fungsi yang sangat penting untuk mendukung tujuan pembelajaran. Metode bernyanyi sebagai perantara akan memudahkan guru ketika penyampaian materi pembelajaran. Terbukti ketika pemberian perlakuan (treatment) anak mampu mengklasifikasi benda dengan bantuan instruksi dari guru.

Keterlibatan anak dalam belajar memberikan pengalaman yang sangat berharga. Anak akan mulai belajar dari peristiwa yang dialaminya. Anak belajar mengelompokkan warna yang sama sehingga anak dapat mengenal warna satu persatu. Belajar tentang mengenal dan

mengelompokkan bentuk lingkaran, persegi, dan segitiga. Belajar mengenal dan mengelompokkan ukuran besar-kecil dan tinggi rendah suatu benda. Keterlibatan anak saat diberikan perlakuan dapat memberikan suatu pengetahuan yang berpengaruh pada kemampuannya. Terkait tentang hasil belajar anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan yang dijadikan hasil belajar. Setiap aspek perkembangan yang dinilai berasal dari kemampuan anak yang dilihat oleh guru setiap harinya. Ketika kemampuan yang dimiliki anak itu baik, maka dibalik berkembangnya kemampuan yang dimiliki anak, terdapat faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adanya media pembelajaran.

Berdasarkan observasi sebelum dilakukan *treatment* bahwa anak belum maksimal dalam mengenal dan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran secara tepat. Ketika diminta untuk menunjuk warna biru anak masih ragu-ragu. Begitu pula pada macam-macam bentuk dan ukuran. Melalui kegiatan praktek langsung pada pelaksanaan *treatment* anak dapat melakukan lebih banyak kegiatan yang menyenangkan dan lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang diberikan lebih mudah diserap anak dengan menggunakan metode bernyanyi terhadap kemampuan klasifikasi benda.

Keterlibatan anak dalam belajar memberikan pengalaman yang sangat berharga. Anak akan mulai belajar dari peristiwa yang dialaminya. Anak belajar mengelompokkan warna yang sama sehingga anak dapat mengenal warna satu persatu. Belajar tentang mengenal dan mengelompokkan bentuk lingkaran, persegi, dan segitiga. Belajar mengenal dan mengelompokkan ukuran besar-kecil dan tinggi rendah suatu benda. Keterlibatan anak saat pemberian perlakuan memberikan pengetahuan baru

saat kegiatan belajar yang berdampak pada kemampuannya.

Metode bernyanyi dalam klasifikasi benda cocok digunakan dalam pembelajaran karena mengingat anak merupakan sosok yang aktif, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, terlihat ketika kegiatan belajar mengklasifikasi benda, anakmerasa ingin tahu warna apa yang harus dikelompokkan, bentuk dan ukuran apa saja yang harus dikelompokkan.

Klasifikasi benda merupakan kemampuan untuk memilih dan mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan yang dimiliki (Hidayani, 2009: 9.40). Maka anak dapat memilih dan mengelompokkan benda sesuai yang dinyanyikan oleh guru agar klasifikasi benda dilakukan secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari metode bernyanyi terhadap kemampuan klasifikasi benda pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Blaban Batumar-Mar Pamekasan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t_{hitung} sebesar 6,59 dan t_{tabel} sebesar 2,064. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,59 > 2,064$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Klasifikasi Benda Pada Anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayani, R. dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Alfabeta, 2014), Cet. 4
- Mujtahidin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura, 2013) Cet.1
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Piaget & Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet 1
- Rasyid, F. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rasyid, H. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto,Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011), Cet.1 hlm 47.
- Suyadi. dan Ulfa M. 2013. *Kosep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.